

## EDUKASI TANAMAN OBAT KELUARGA MELALUI PROGRAM POJOK TOGA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PROKLIM GAJAH PUTIH BERBASIS TEKNOLOGI QR CODE DAN WEBSITE

Norma Puspitasari<sup>1</sup>, Dessy Erlina Mugita<sup>2</sup>, lin Suhesti<sup>3</sup>, Muhamad Ammar Raihan Ardiyanto<sup>4</sup>, Anggita Salsa Sapta Anjani<sup>5</sup>, Keandra Mahrady Jaya<sup>6</sup>, Alexa Kusuma Wardana<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup>Politeknik Indonusa, Kota Surakarta

\*Email coresponding author: normasari@poltekindonusa.ac.id

**Abstrak :** Dalam rangka meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tanaman obat keluarga (TOGA), pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 03 RW 09, Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Berdasarkan pemantauan tim pengabdian masyarakat, Sebagian lahan pekarangan warga belum dimanfaatkan secara maksimal, dan masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap tanaman TOGA. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa fase, ini termasuk observasi, koordinasi tim, monitoring, pembuatan Pojok Toga, edukasi masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat, dan penggunaan teknologi QR Code sebagai alat edukasi digital. Penataan Pojok Toga mencakup kegiatan pembukaan lahan, penanaman berbagai tanaman obat, dan pemasangan label tanaman dengan QR Code yang terhubung dengan informasi tanaman herbal TOGA di Website. Inisiatif penjangkauan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat TOGA bagi perekonomian, kesehatan, dan lingkungan. Temuan menunjukkan dukungan masyarakat yang besar, kesadaran yang tinggi akan mafaat tanaman obat dan meningkatnya minat dalam pengelolaan lahan secara otonom. Materi edukasi digital dan Pojok Toga memberikan akses kepada masyarakat terhadap sumber daya berkelanjutan yang dapat mendukung pengembangan lingkungan yang produktif, sehat dan ramah lingkungan.

**Kata Kunci:** TOGA, Pengabdian Masyarakat, Pojok Toga, Edukasi, QR Code, Website, Lingkungan.

**Abstract:** In Order to improve the utilization of yard land and increase public awareness of family medical plants (TOGA), this community service was carried out in RT 03 RW 09, Karangasem Village, Laweyan District, Surakarta City. Based on the monitoring of the community service team, some of the residents yard land has not been utilized optimally, and there is still a lack of puvblic awareness of TOGA plants. This community services was carried out in several phases, including observation, team coordination, monitoring, creaction of the a TOGA corner, public education about the use of medicinal plants, and the use of QR Code technology as a ditigal education tool. The arrangement of the TOGA Corner includes land clearing activities, planting various medicinal plants, and installing plant label with QR Codes that are connected to TOGA herbal plant information on the website. Outreach initiatives were carried out to increase knowledge about the benefits of TOGA for the economy, health, and the environment. The findings showed great community support, high awareness of the benefits of medicinal plants and increasing interest in autonomous land management. Digital Toga Corner provide the community with access to sustainable resources that can support the development of a produvtive, healthy, and environmentally friendly environment.

**Keywords:** TOGA, Community Service, Toga Corner, Education, QR Code, Website, Environment.

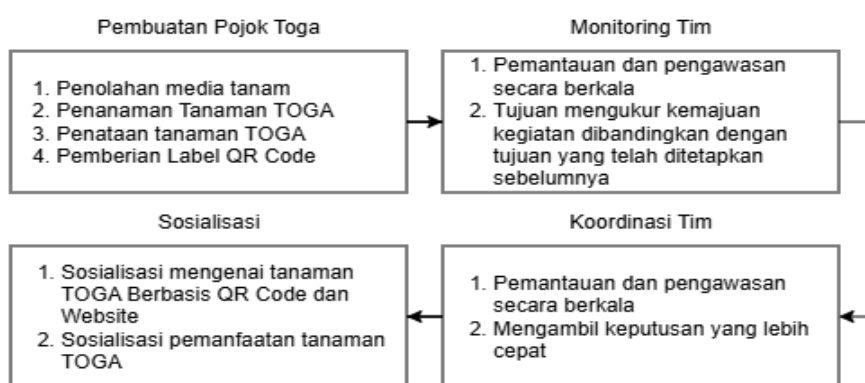
### Pendahuluan

Proklim Gajah Putih merupakan salah satu wilayah di Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Salah satu wilayah yang berpotensi dikembangkan melalui program pengabdian masyarakat, yang bertempat di pemukiman padat penduduk dengan keterbatasan lahan, namun masih memiliki space terbuka di kawasan yang bisa di dimanfaatkan sebagai ruang hijau untuk masyarakat. Kawasan yang belum dikelola dengan baik ini ditumbuhi tanaman liar dan belum adanya pola pemanfaatan yang baik dan terarah dari masyarakat sekitar. Selain itu mayoritas masyarakat kampung Proklim Gajah Putih belum sepenuhnya memahami manfaat dari tanaman TOGA baik sebagai pengobatan tradisional, kontribusi terhadap penghijauan lingkungan dan

peningkatan kualitas hidup. Fakta ini sejalan dengan sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami fungsi TOGA dan pemanfaatannya, meskipun TOGA memiliki potensi besar untuk meningkatkan Kesehatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada obat sintetis (Hapsari et al., 2021). TOGA terbukti meningkatkan gizi mendukung ketahanan pangan keluarga dan menjadi bagian dari urban farming yang efektif di daerah yang padat penduduk (Suwarni et al., 2024). Bahkan pengembangan Kawasan hijau berbasis TOGA dapat meningkatkan kenyamanan lingkungan dan mengurangi risiko kesehatan akibat lahan yang terbengkalai seperti sarang nyamuk (Saptati et al., 2025).

Program pemberdayaan berbasis TOGA telah terbukti berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat di beberapa tempat lain. Selain itu, teknologi digital semakin digunakan dalam edukasi tanaman, salah satunya dengan penggunaan QR Code sebagai media informasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa QR Code dapat membantu pembelajaran tanaman dengan memberikan informasi yang cepat, interaktif, dan mudah diakses (Aldya & Lathifah, 2022; Annisa, 2023; De-djawatan et al., 2022). Integrasi konsep idukasi pada masyarakat adalah sebuah langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tanaman TOGA dan lingkungan sekitar adalah dengan menggabungkan teknologi digital dengan gagasan pemberdayaan lingkungan. Selain mengedukasi masyarakat tentang manfaat dari tanaman TOGA, kegiatan ini menginspirasi mereka untuk memanfaatkan lahan mereka secara berkelanjutan dan produktif. Dengan membangun Taman Pojok TOGA, Kegiatan ini bertujuan mengedukasi masyarakat tentang manfaat tanaman obat dan menggunakan QR Code sebagai alat digital yang memberikan informasi kepada masyarakat, Pengabdian masyarakat pada masyarakat ini juga untuk memberdayakan warga RT 03 RW 09, Karangasem, Kecamatan Laweyan, Surakarta dalam mengelola dan memanfaatkan pekarangan mereka. Program ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan Kesehatan keluarga dan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang hijau dan sehat.

### Metode Pelaksanaan



Bagan 1. Tahapan kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan *Community Development* dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengelola dan memanfaatkan potensi lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui

pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pengabdian.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat RT 03 RW 09 Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, dengan fokus pada ibu-ibu PKK sebagai pengelola rumah tangga, pengurus RT sebagai penggerak kegiatan masyarakat, serta warga sekitar yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Data yang digunakan dalam kegiatan ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu observasi, diskusi dengan masyarakat, monitoring kegiatan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lahan serta tingkat pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA. Diskusi dilakukan untuk menggali informasi terkait kebutuhan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan. Monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan tanaman serta pelaksanaan program, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan bahan evaluasi program. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang menggambarkan kondisi lingkungan, respon masyarakat, serta proses pelaksanaan kegiatan, dan data kuantitatif berupa tingkat partisipasi masyarakat, jumlah tanaman yang ditanam, serta keberhasilan implementasi QR Code pada setiap tanaman.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil observasi, monitoring, serta respon masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan pemanfaatan lahan serta pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang digambarkan dalam bagan metode pelaksanaan sebagai berikut :

1. Identifikasi Kondisi Lahan dan Observasi Awal

Tahap awal kegiatan adalah melakukan identifikasi kondisi lahan yang akan dijadikan sebagai Pojok Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pada tahap ini tim melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekitar serta menilai potensi lahan yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, dilakukan pula pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga sebagai dasar dalam merancang kegiatan lanjutan.

2. Koordinasi Tim

Setelah melakukan identifikasi awal, tim melakukan koordinasi internal yang meliputi penyusunan rencana kerja, pembagian tugas antar anggota, serta penentuan jadwal kegiatan. Koordinasi ini bertujuan agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara terarah, efektif, dan efisien. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap anggota tim dapat menjalankan perannya dengan baik dalam pelaksanaan program pengabdian.

3. Pembuatan Pojok TOGA

Tahap berikutnya adalah pembuatan Pojok TOGA yang diawali dengan pembersihan

lahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal. Selanjutnya dilakukan persiapan media tanam dengan mencampurkan tanah dengan pupuk organik atau kompos. Setelah media tanam siap, berbagai jenis tanaman obat keluarga ditanam baik secara langsung di lahan maupun menggunakan pot atau polybag dari bahan daur ulang. Area taman kemudian ditata agar memiliki nilai estetika serta mudah diakses oleh masyarakat.

4. Monitoring

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan tanaman serta memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Pada tahap ini tim mengamati kondisi tanaman, mengidentifikasi kendala seperti tanaman yang tidak tumbuh optimal atau adanya tanaman liar, serta melakukan perawatan seperti penyiangan dan pemberian pupuk. Monitoring bertujuan untuk menjaga keberlanjutan program serta memastikan tanaman dapat tumbuh dengan baik.

5. Sosialisasi

Tahap selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat tanaman obat keluarga serta cara perawatannya. Selain itu, tim juga memperkenalkan penggunaan teknologi QR Code yang terhubung dengan website sebagai media edukasi digital. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai tanaman obat secara lebih mudah dan interaktif melalui pemindaian menggunakan smartphone.

6. Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan program. Evaluasi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan, baik dari hasil monitoring maupun partisipasi masyarakat. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program sehingga dapat menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat mengenai edukasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) melalui pembuatan Pojok Toga dan pemanfaatan teknologi QR Code memberikan beberapa temuan penting yang menunjukkan capaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Hasil – hasil tersebut diperoleh melalui monitoring lapangan, interaksi langsung dengan masyarakat, serta evaluasi terhadap keberfungsian sarana edukasi yang dibangun.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lahan yang sebelumnya kurang terawat dan ditumbuhi tanaman liar berhasil dioptimalkan menjadi Pojok Toga yang fungsional, tertata, dan mudah diakses oleh masyarakat (Fitriatien et al., 2017). Proses pembersihan, penataan, dan penanaman tanaman

obat menghasilkan area hijau yang lebih rapi, bersih, serta memiliki nilai edukasi dan estetika bagi lingkungan. Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa indikator keberhasilan pembuatan Pojok TOGA telah tercapai, termasuk kesiapan media tanam, keberhasilan pertumbuhan tanaman, serta penataan taman yang sesuai desain. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suwarni et al. 2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lahan kosong melalui urban farming mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, Pojok TOGA terbukti mampu mereduksi masalah lahan tidak terawat serta mendukung terwujudnya ruang hijau produktif.

Monitoring yang dilakukan secara berkala menunjukkan beberapa kendala seperti kurangnya paparan sinar matahari, curah hujan tinggi, serta tanah yang kurang subur. Namun, melalui identifikasi dan tindak lanjut seperti penyiangan, pemangkasan dahan penghalang cahaya, dan penambahan pupuk organik, sebagian besar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Walaupun masih ditemukan beberapa tanaman yang tidak dapat bertahan, tingkat keberhasilan monitoring mencapai lebih dari 90% sesuai target program. Hal ini menunjukkan bahwa monitoring berperan penting dalam menjaga keberlanjutan Pojok Toga dan memastikan tanaman dapat tumbuh optimal.

Koordinasi antar anggota tim dan antara tim dengan mitra berjalan efektif, terlihat dari capaian aktivitas lapangan yang terselesaikan tepat waktu serta distribusi tugas yang jelas. Komunikasi yang teratur membantu dalam menyelesaikan masalah secara cepat, mengurangi potensi kesalahan, serta memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana. Ini selaras dengan teori manajemen kerja tim yang menyebutkan bahwa koordinasi berdampak langsung terhadap efektivitas proyek berbasis komunitas. Dalam konteks pengabdian ini, koordinasi yang baik menjadi kunci keberhasilan implementasi Pojok Toga hingga tahap sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi mengenai perawatan Toga dan penggunaan QR Code memperoleh respons positif dari masyarakat. Tingkat partisipasi mencapai lebih dari 75% dari jumlah warga sasaran, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program ini. Melalui diskusi dan tanya jawab, warga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manfaat tanaman obat serta pentingnya pengelolaan lahan secara berkelanjutan (Widiarsa et al., 2025). Teknologi digital seperti QR Code mampu meningkatkan minat belajar dan memberikan informasi secara cepat, interaktif, dan mudah diakses. Dengan adanya media edukasi digital, masyarakat dapat langsung memindai kode pada setiap tanaman dan memperoleh informasi mengenai manfaat serta cara perawatan tanaman tersebut.

Seluruh tanaman dalam Pojok Toga telah dipasang label QR Code yang aktif dan terhubung dengan website edukasi Toga. Hasil uji coba menunjukkan bahwa 100% QR Code dapat dipindai dengan baik dan menampilkan informasi sesuai fungsinya. Hal ini menandakan keberhasilan integrasi teknologi digital dalam mendukung pembelajaran masyarakat. Pemanfaatan QR Code tidak hanya mempermudah akses informasi tetapi juga meningkatkan daya tarik masyarakat, khususnya generasi muda, untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan. Hal ini memperkuat pandangan (De-djawatan et al. 2022) bahwa QR Code merupakan media edukasi yang efektif dalam penyebaran informasi tanaman.

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan dampak positif bagi lingkungan maupun perubahan perilaku masyarakat. Tanaman obat dipilih agar masyarakat belajar tentang manfaat, khasiat dan jenis tanaman (Tanggulangin, 2024). Lingkungan menjadi lebih bersih, tertata, dan memiliki nilai

fungsional sebagai pusat edukasi tanaman obat (Tanggulain, 2024). Selain itu, masyarakat mulai menunjukkan ketertarikan untuk mengelola tanaman secara mandiri, memperkuat keberlanjutan program. Program ini terbukti mampu menjawab permasalahan awal yang teridentifikasi, yaitu minimnya pemanfaatan lahan dan rendahnya pengetahuan terkait tanaman obat keluarga (Maulana et al., 2020). Melalui dukungan teknologi digital, kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat dan menciptakan pola pikir baru mengenai pentingnya Toga bagi kesehatan, ekonomi, dan lingkungan (Fatina et al., 2021).

Berdasarkan capaian tersebut, hasil kegiatan pengabdian ini selanjutnya diuraikan secara lebih rinci untuk menggambarkan setiap tahapan pelaksanaan program di lapangan secara sistematis. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah pembuatan Pojok TOGA yang dilaksanakan oleh tim inti dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sekitar sejak bulan September 2025. Proses ini diawali dengan persiapan lahan terbuka yang berlokasi di Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pada tahap awal, warga bersama tim melakukan pembersihan area untuk mensterilkan lokasi yang akan digunakan sebagai taman, kemudian dilanjutkan dengan proses pengecoran sebagai bagian dari penataan awal lahan (Gambar 1).



**Gambar 1.** Pembuatan Pojok Toga oleh tim dan masyarakat sekitar

Tahapan berikutnya difokuskan pada persiapan media tanam yang dilakukan dengan mencampurkan tanah gembur, pupuk organik, dan sekam guna meningkatkan kandungan unsur hara serta menjaga struktur tanah agar tetap subur. Setelah media tanam siap, kegiatan dilanjutkan dengan penanaman bibit tanaman TOGA, baik secara langsung di lahan taman maupun menggunakan pot yang berasal dari galon air bekas sebagai bentuk pemanfaatan bahan daur ulang. Selanjutnya, penataan taman dilakukan dengan mempertimbangkan aspek fungsi, estetika, dan aksesibilitas, sehingga lokasi yang dipilih merupakan area terbuka yang memperoleh cukup sinar matahari serta mudah dijangkau oleh masyarakat karena berada di tengah permukiman. Tahap akhir dari pembuatan Pojok TOGA adalah pemasangan media informasi berupa MMT serta pemberian label identitas dalam bentuk QR Code pada setiap tanaman.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah monitoring dan koordinasi dengan mitra yang bersangkutan dengan kegiatan pengabdian. Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala oleh tim pengabdian dengan tujuan untuk mengamati kondisi tanaman serta tingkat keberhasilannya. Monitoring dilaksanakan secara bergantian pada hari tertentu, yaitu Selasa, Kamis, Sabtu, dan Minggu. Hasil monitoring menunjukkan adanya beberapa kendala, seperti pertumbuhan tanaman liar, tanaman yang tidak tumbuh optimal, serta kondisi tanaman yang mengering. Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh kurangnya paparan sinar matahari di beberapa area, tingginya curah hujan, serta kondisi tanah yang kurang subur. Untuk mengatasi hal tersebut, tim melakukan berbagai upaya perawatan, seperti penyiangan gulma, pemangkasan dahan yang menghalangi cahaya, serta pemberian pupuk. Meskipun demikian, kondisi cuaca yang kurang mendukung menjadi salah satu kendala yang belum sepenuhnya dapat diatasi (Gambar 2).



**Gambar 2.** Monitoring secara berkala oleh tim

Dalam pelaksanaan kegiatan, koordinasi tim menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan seluruh proses berjalan dengan baik. Tim pengabdian berupaya mengintegrasikan setiap aktivitas melalui komunikasi yang dilakukan secara rutin, baik sebelum maupun setelah kegiatan monitoring di lapangan. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, mengevaluasi hasil kegiatan, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan teratur, setiap anggota tim dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat, sehingga permasalahan yang muncul dapat segera ditangani. Selain itu, koordinasi yang terjalin antara tim dan mitra juga berperan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan, sehingga seluruh tahapan dapat dilaksanakan secara terarah dan saling mendukung (Gambar 3).



**Gambar 3.** Koordinasi tim dengan masyarakat

Pada tahap akhir, kegiatan sosialisasi dilakukan kepada masyarakat dengan memperkenalkan pemanfaatan QR Code yang terhubung dengan website sebagai media edukasi digital. Sosialisasi ini dilaksanakan secara langsung di lokasi Pojok TOGA dengan melibatkan masyarakat setempat. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan lahan secara berkelanjutan, teknik perawatan tanaman obat keluarga, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pemanfaatan TOGA secara optimal. Selain sebagai sarana penyampaian informasi, kegiatan sosialisasi juga menjadi wadah untuk menampung masukan, kebutuhan, serta kendala yang dihadapi masyarakat terkait kondisi lahan dan tanaman yang ada. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Melalui komunikasi yang terjalin secara terbuka, terbentuk pemahaman bersama antara tim pengabdian dan masyarakat dalam membangun komitmen untuk mewujudkan lingkungan yang lebih produktif dan bermanfaat melalui pengelolaan TOGA (Gambar 4).



**Gambar 4.** Sosialisasi QR code pada masyarakat sekitar RT 03 RW 09, Karangasem

Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa pemanfaatan QR Code yang terhubung dengan website berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat RT 03 RW 09 Karangasem mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) dan cara pengelolaannya. Masyarakat dapat mengakses informasi mengenai manfaat, perawatan, dan pemanfaatan tanaman secara mudah melalui smartphone dengan memindai QR Code yang tersedia di Pojok TOGA. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana diskusi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kendala masyarakat dalam pengelolaan TOGA. Kegiatan ini telah sesuai dengan target yang ditetapkan karena berhasil menyediakan media edukasi digital yang mudah diakses serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan TOGA. Antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat selama sosialisasi menunjukkan bahwa teknologi QR Code dapat digunakan secara efektif sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan.

**Tolok Ukur Keberhasilan kegiatan**

**Tabel 1.** Data tolok ukur keberhasilan pembuatan pojok toga

<b>Komponen Kegiatan</b>	<b>Indikator kebersihan</b>	<b>Tolok Ukur</b>	<b>Capaian</b>
Monitoring lahan dan taman	Monitoring rutin sesuai jadwal	Frekuensi monitoring dan dokumentasi perkembangan	≥90% jadwal monitoring terlaksana dengan baik

	Identifikasi permasalahan tanaman dan lahan	Catatan kondisi tanaman dan kualitas tanah	Seluruh permasalahan utama teridentifikasi dengan baik
Koordinasi Tim	Koordinasi internal berjalan lancar dan efektif	Kehadiran rapat kelancaran komunikasi	Kehadiran $\geq 80\%$ ; komunikasi efektif
	Koordinasi dengan mitra berjalan baik	Ketersediaan lahan dan dukungan mitra	Mitra menyediakan akses dan dukungan penuh
Pembuatan Pojok Toga	Lahan berhasil dibersihkan dan disiapkan	Dokumentasi sebelum dan sesudah pembersihan	Lahan siap untuk ditanami
	Media tanam sesuai standar	Komposisi tanah, pupuk, sekam	Media mampu mendukung pertumbuhan tanaman
	Penanaman tanaman sesuai rancana	Penanaman sesuai dengan tema yang direncanakan	Tanaman berhasil tumbuh sesuai waktu yang direncanakan
	Penataan tanaman yang tertata rapi dan fungsional	Kesesuaian dengan desain; aksesibilitas	Pojok TOGA mudah diakses dan nyaman dilihat
Implementasi QR Code	Seluruh tanaman memiliki label QR Code	Jumlah label QR code terpasang	100% tanaman memiliki QR Code aktif
	QR Code berfungsi dengan baik dan terhubung ke website	Hasil uji scan QR Code	Seluruh QR Code dapat dipindahi dan menampilkan informasi <u>melalui website</u>
Sosialisasi kepada Masyarakat	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi	Jumlah peserta dan keterlibatan selama kegiatan	Sebagian besar warga hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi
	Peningkatan pemahaman masyarakat	Hasil diskusi, tanya jawab	Warga memahami manfaat terkait tanaman TOGA

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengembangan Pojok TOGA berbasis QR Code berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program ditunjukkan dengan tersedianya media edukasi digital yang memudahkan masyarakat mengakses informasi tanaman obat keluarga (TOGA) melalui website yang terhubung dengan QR Code. Selain itu, masyarakat menunjukkan antusiasme yang baik selama kegiatan sosialisasi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat serta pengelolaan TOGA.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan data awal mengenai tanaman yang tersedia, perbedaan tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital, serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendataan ulang, pendampingan penggunaan QR Code, dan koordinasi yang baik dengan masyarakat. Dengan demikian, program ini dinilai berhasil karena mampu mencapai target yang ditetapkan serta memberikan manfaat dalam meningkatkan akses informasi dan pemanfaatan TOGA di lingkungan masyarakat.

### **Kesimpulan**

Pengabdian masyarakat ini pada dasarnya melalui tahapan-tahapan penting mulai dari persiapan, pembuatan pojok TOGA, Sosialisasi, dan pendampingan oleh tim. Dari Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dengan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat pengetahuan tentang pemanfaatan TOGA kepada masyarakat serta mengatasi lahan yang tidak dimanfaatkan secara baik. Dengan demikian program ini berhasil ditandai dengan peningkatan kesadaran masyarakat dan pengetahuan tentang TOGA pada masyarakat.

Secara menyeluruh, Kegiatan ini telah berhasil dalam memenuhi tujuan kegiatan, karena peserta yang merupakan masyarakat RT 03 RW 09 Kelurahan Karangasem mengalami proses belajar yang bisa membuat mereka mampu mengolah tanaman TOGA dengan baik dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan manfaat langsung pada mereka.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada tim – tim yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian, yang diantaranya adalah warga RT 03 RW 09 (Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta) karena telah berpartisipasi dalam pembangunan Pojok Toga, penyediaan lahan untuk Pojok Toga dan turut serta untuk menjadi peserta dalam kegiatan sosialisasi dan mahasiswa dari Politeknik Indonusa Surakarta yang berpartisipasi dalam memonitoring lahan untuk meminimalisir kesalahan dan kerusakan tanaman, menjadi panitia pelaksana kegiatan sosialisasi pengabdian, dan membuat web berbasis QR sebagai bagian utama sosialisasi tersebut. Terimakasih Atas dukungan dan kerjasama yang baik sehingga kegiatan pengabdian serta artikel yang ditulis maupun penelitian dapat terlaksana dengan lancar dan mampu memberikan manfaat bagi mitra dan lingkungan sekitar, Adapun tim yang terlibat dalam penulisan artikel pengabdian ini:

1. Faustina Aldina Maharani

2. Nikmah Nurhajizah
3. Larasati Yunita Putri
4. Dian Aprilia

## Referensi

- Aldya, R. F., & Lathifah, A. S. (2022). *Plant identification code : Learning media based on qr-code for plant exploration in P-WEC conservation area*. 139–146.
- Boonpring, E., Malang, K., Trisnawati, I., Yudhi, A., Agus, K., Raharjo, B., Maulida, P., & Kamal, F. (2023). *QR Code Edukatif sebagai Media Belajar Terintegrasi untuk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Bambu di Kawasan*. 7(4).
- De-djawatan, T. D. W., Hadi, C. F., Yasi, R. M., & Agustin, C. (2022). *Aplikasi Teknologi QR Code Pada Identifikasi*. 2(1), 7–12.
- Fatina, A. Al, Rochma, N. A., Salsabilah, N., Sari, C. S., Fithriyah, N., Febiyanti, E., Wijaya, F. D., Hidayati, N., Rahma, A., Fauziyah, N., Rahim, A. R., Program, M., Teknologi, S., Gresik, U. M., Program, M., Farmasi, S., Gresik, U. M., Program, D., Ahli, S., ... Gresik, U. M. (2021). *PEMBERDAYAAN PARA PEMUDA DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA ( TOGA ) TEMULAWAK ( Curcuma Xanthorhiza ) MENJADI OLAHAN ICE CREAM DI DESA*. 3, 801–810.
- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., & Faizin, A. (2025). *Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan ( AI ) pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif*. 14(1), 1203–1214.
- Fitriatien, S. R., Eka, N., Rachmawati, J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., Miftakh, N., Natsir, W., & Belakang, A. L. (2017). *ABADIMAS ADI BUANA Volume 02 , Nomer 2 , 01 Oktober 2017 KEGIATAN PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA ( TOGA ) SEBAGAI SALAH SATU USAHA PEMBERDAYAAN SISWA SDN DERMO GUNA DALAM*. 02.
- Hapsari, A. D., Setyowati, R., Ihsaniyati, H., Pertanian, F., & Maret, U. S. (2021). *Strategi Peningkatan Adopsi Masyarakat terhadap Urban Farming Toga di Hunian Padat Kota Solo*. 5903(1), 16–25.
- Kebun, P., Obat, T., Toga, K., Desa, D., Konawe, K., Tenggara, S., Yusran, S., Bahar, H., Silvia, N., Isnaini, I., & Manik, S. U. (2024). *Pembuatan Kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Watunggarandu, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara*. 2.
- Manik, S. I. (2023). *Analisis Pola Kreativitas Visual Penggunaan Prompt pada AI Image Generator*. *Prosiding Seminar Nasional IKJ 2023*, 70–93. <https://proceeding.ikj.ac.id/index.php/semnasIKJ/article/view/57>
- Maulana, A., Khawirian, W., & Arditi, N. M. (2020). *Strategi Pembangunan Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga ( TOGA ) di Desa Sumberketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*. 14–21.
- Suwarni, S., Heroweti, J., Fadel, M. N., Hartanto, R. A., Sitepu, H., Tinggi, S., Farmasi, I., Semarang, N., Wahid, U., Semarang, H., Kudus, U. M., Tinggi, S., Pertanian, I., & Semarang, F. (2024). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KALISEGORO UNTUK MEMANFAATKAN LAHAN DESA SEBAGAI URBAN FARMING*. IV, 13–25.
- Tanggulangin, D. (2024). *DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 6(2).
- Widiarsa, A., Jumiyanda, A. T., Alyad, M. F., Putra, A., Taruna, S. G., Eni, R., Padang, U. N., & Padang, K. (2025). *PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA ( TOGA ) UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT KKN NAGARI DILAM*. 3(6)